

## MAESTROLINK CASH PLUS IDR - November 2011

Maestrolink Cash Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

### PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

### TUJUAN INVESTASI

Memperoleh pendapatan yang stabil melalui investasi di Instrumen Pasar Uang dan menyediakan likuiditas yang tinggi.

### RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	1.07%
Reksadana	98.93%

### ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Instrumen Pasar Uang = 100%

### LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

#### Kepemilikan Terbesar Portfolio Reksadana (dalam urutan abjad)\*

Adira Dinamika IV A (Obligasi)	Danamon (TD)
Astra Sedaya 10 E (Obligasi)	DBS Bank (TD)
BCA Finance IV A (Obligasi)	Federal Intl XI A (Obligasi)
BII (TD)	OCBC NISP (TD)
CIMB Niaga (TD)	Permata Bank (TD)

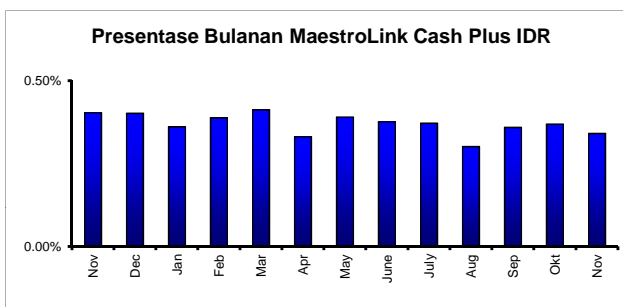
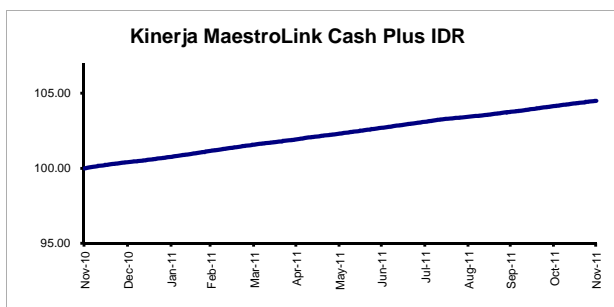
\*data diperoleh dari Fund Manager

### RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas & Pasar Uang 100.00%

\*data diperoleh dari Fund Manager

### KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Cash Plus IDR	0.34%	1.07%	2.14%	4.08%	4.50%	58.83%
ATD 6 Rp	0.38%	1.16%	2.34%	3.94%	4.34%	42.44%

### KOMENTAR PASAR

Maestrolink Cash Plus membukukan imbal hasil positif selama bulan November 2011. HSBC Bond Index menurun(-2.03% dibandingkan bulan Oktober 2011) di tengah kekhawatiran belum berakhirnya krisis hutang Eropa dan perlambatan pertumbuhan global. Inflasi November sebesar 0.34%MoM; 4.15%YoY, sehingga BI menurunkan suku bunga di level 6% untuk mengantisipasi penurunan tingkat inflasi, keputusan tersebut sedikit memberikan sentiment negative bagi investor dan berdampak pada penurunan Rupiah di 9170. Kondisi pasar obligasi saat ini masih dipengaruhi oleh sentiment global, resiko tersebut sedikit dimitigasi oleh Bank Indonesia sebagai pembeli aktif di pasar sekunder. Cadangan devisa Indonesia per November USD 111.32 milyar menurun apabila dibandingkan dengan bulan Oktober sebesar USD 113,96 milyar. Salah satu sentiment positif pada pasar obligasi adalah naiknya peringkat Indonesia ke investment grade dalam waktu dekat ini serta upaya BI dalam mempertahankan kebijakan uang longgar. LPS diharapkan menurunkan tingkat bunga penjaminan sehingga juga menurunkan suku bunga pinjaman bank dan memberikan dampak positif bagi pasar obligasi.

### INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 55,060 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.588,2731
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.